# **SKRIPSI APLIKATIF FILM PENDEK FIKSI**

**“MAHARANI”**

**Isu Lingkungan dan Polusi Pada Kehidupan**

**Hanya Kita Yang Bisa Hentikan**



Disusun Oleh :

**Novenia Cindy Larasati**

**16071095**

Dosen Pembimbing :

**Achmad Oddy Widyantoro, M.Sn**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI & MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2020**

**SKRIPSI APLIKATIF FILM PENDEK FIKSI**

MAHARANI

Isu Lingkungan dan Polusi Pada Kehidupan

Hanya Kita Yang Bisa Hentikan

**Novenia Cindy Larasati**

NIM :16071095

Email : [noveniacindy25@gmail.com](mailto:noveniacindy25@gmail.com)

# **Abstrak**

Film Maharani ini berangkat dari sebuah kegelisahan nyata yang dirasakan oleh penulis terkait pemanasan global yang terjadi saat ini. Semakin banyak polusi yang dirasakan, memacu penulis untuk membuat suatu karya yang menyadarkan kepada orang-orang betapa pentingnya menjaga dan peduli akan lingkungan untuk generasi kita selanjutnya. Melalui film ini penulis yang sebagai sutradara, penulis naskah, dan pemain utama ini akan meletakkan beberapa simbol yang terdapat pesan didalamnnya, tujuannya supaya penonton dapat mengambil pesan ataupun makna didalam film ini tanpa merasa bosan. Selain untuk hiburan, film pendek juga diharuskan untuk sarana informasi yang mengedukasi dan bermanfaat, maka dari itu penulis ingin mengangkat tema pemanasan global, yang berceritakan tentang buku harian Lala mengenai seorang mahasiswi baru bernama Rani, yang ingin mengadakan pentas seni tari drama sederhana yang dinamakan Maharani, didalam pentas tersebut terdapat suatu pesan untuk orang-orang disekitar supaya lebih menjaga lingkungannya. Namun ternyata Rani memiliki sakit kanker paru-paru yang tidak diketahui oleh siapapun, didalam film ini Lala menceritakan perjuangan Rani hingga Rani meninggal.

Kata kunci : Film, Maharani, Pemanasan Global

**FICTION SHORT FILM APPLICATION THESIS**

MAHARANI

Isu Lingkungan dan Polusi Pada Kehidupan

Hanya Kita Yang Bisa Hentikan

**Novenia Cindy Larasati**

NIM :16071095

Email : [noveniacindy25@gmail.com](mailto:noveniacindy25@gmail.com)

**Abstract**

Maharani short movie departs from a real anxiety that is felt by the author regarding global warming that happening right now. More and more pollution is felt, spurring writers to make a work that makes people aware of the importance of caring for the environment for our next generation. Through this movie, the writer who is the director, screenwriter, and main actress, will put a number of symbols contained in the message, so that the viewer can take the message or meaning in this movie without feeling bored. In addition to entertainment, short movie are also required for educational facilities that are educational and useful, so the writer wants to raise the theme of global warming, which tells about Lala's diary about a new student named Rani, who wants to stage a simple drama dance called Maharani, in the stage there is a message for people around to better protect the environment. But apparently Rani has lung cancer that is unknown to anyone, in this movie Lala tells the struggle of Rani until Rani died.

Keywords: Movie, Maharani, Global Warming

# **PENDAHULUAN**

Film merupakan hasil karya bersama, dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan sejumlah unsur atau profesi untuk membantu jalannya produksi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antaralain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film), dan lain-lain.

Melihat isu yang marak saat ini mengenai pemanasan global yang sudah sangat terasa, seperti yang kita tahu, polusi disebabkan oleh berbagai macam hal. Asap pabrik, asap kendaraan, asap rokok, penggunaan plastik yang susah di lebur dan pembakaran hutan besar-besaran yang menjadi faktor utama akan terjadinya polusi di negara ini. Melalui pengalaman pribadi penulis terkait kehidupan sehari-hari yang dirasakan berpotensi menyebabkan pemanasan global seperti penggunaan plastik, asap rokok, dan asap kendaraan, maka dari sini penulis mulai memunculkan ide-ide untuk menyadarkan pelaku utama yang berpotensi menyebabkan pemanasan global teraebut melalui sentuhan audio visual yang menyentuh hati penontonnya.

Penulis tertarik membuat film bergenre drama karena ingin menyentuh hati penonton yang menyaksikan, yang berangkat dari kegelisahan penulis terkait polusi yang menyebabkan pemanasan global, maka penulis akan membuat karya film yang berjudul “MAHARANI”. Film ini berkisah mengenai seorang Lala, yang sedang menceritakan diarynya mengenai mahasiswi baru, Rani, yang baru saja pindah dari pusat kota ke kota kecilnya dengan alasan Rani sudah sangat jenuh dengan hirup pikuk asap rokok, asap kendaraan serta polusi pabrik di pusat kota itu. Namun seiring berjalannya waktu, sahabat Lala tersebut merasa kota kecilnya juga sudah mulai berubah, menjadi memburuk, tidaklah senyaman dulu. Akhirnya Rani berusaha memperbaiki keadaan kota kecil mereka dengan menyadarkan orang-orang disekitarnya melalui pentas seni tari sederhana yang dinamakan “MAHARANI” untuk menyuarakan aksi pemanasan global yang mulai ia rasakan. Konflik yang mulai bermunculan ketika respon orang-orang yang akan dibagikan tiket pentas Maharani sangat acuh dan malas untuk menonton pentas tersebut dikarenakan penari Rani ini tidaklah terkenal. Rani mulai depresi karena niat baiknya ditanggapi sinis oleh mereka, dan walaupun sehenarnya Rani juga tahu, bahwa kondisinya mulai melemah karena memiliki penyakit kanker paru paru stadium akhir, namun Rani tidak berputus asa, ia merasa kalau bukan dirinya yang memulai, lantas siapa lagi yang akan mengingatkan tentang global warming saat ini. Maka didalam film tersebut Lala akan bercerita mengenai perjuangan sahabatnya, dalam memperbaiki kota kecil mereka hingga Rani meninggal.

Penulis menamakan film ini “MAHARANI” karena tokoh tersebut bernama Rani dan ia berusaha mengadakan pentas seni tari sederhana dengan judul Maharani. Tarian terimspirasi dari karya Mila Rosinta yang berjudul Asap, namun tarian ini dikemas menjadi koreografi yang berbeda karena penulis ingin memunculkan rasa sesak yang akan dialami oleh penari dan penari tersebut kehilangan generasi penerusnya dikarenakan polusi yang disebabkan perusak lingkungan tersebut. Penari terdiri dari empat orang, dua orang penari berperan sebagai tumbuhan, satu orang penari menjadi pelaku yang merusak lingkungan, lalu ada satu orang penari wanita hamil yang sedang berbahagia menanti kelahiran putrinya, namun wanita tersebut haruslah rela diganggu oleh pelaku perusak lingkungan, sehingga sang wanita hamil tersebut harus mendapati generasi penerusnya meninggal karena hal-hal yang dilakukan oleh pelaku perusak lingkungan yang menyebabkan dia sesak, dan generasi penerusnya tidak dalam terselamatkan.

Disini penulis mengambil peran sebagai Konseptor, Produser, Penulis naskah, Sutradara, dan Aktris tokoh utama Rani. Dimana penulis harus mengemas cerita ke dalam bentuk *Audio Visual*. Dengan durasi yang sangat singkat untuk sebuah film, peneliti ingin menunjukkan pemahaman tentang film secara luas, dengan alur cerita yang menarik. Sehingga tujuan dan pesan dalam film “MAHARANI” dapat tersampaikan dengan baik.

## **PERMASALAHAN DAN TUJUAN**

Masalah dan tujuan skripsi aplikatif ini untuk memvisualisasikan pola isu lingkungan dan polusi pada kehidupan yang dikemas dalam film audio visual yang dapat menyentuh hati penonton bahkan mampu mengambil pesan penting dari film tersebut.

## **MANFAAT PERANCANGAN**

Secara akademis khususnya bagi Fakultas Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pengetahuan dibidang Broadcasting mengenai film drama. Terutama dari teknik sinematografi dan penyuntingan gambar. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan datang. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi sarana pengetahuan akan film dan pembuatnya.

Manfaat praktis dari film drama “MAHARANI” adalah sebagai kampanye untuk isu lingkungan dan polusi yang dikemas menjadi tontonan alternatif bagi para pencinta film pendek fiksi dan juga sebagai referensi untuk pembuatan film pendek lainya.

**LANDASAN TEORI**

1. **Film Pendek**

**Definisi Film**

Film dibagi menjadi dua, film pendek dan film panjang.Film pendek ialah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks.Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin.Film pendek ialah film fiksi termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit.Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim.Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya.[[1]](#footnote-1)

## **Unsur-Unsur Film**

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur atau profesi yang terlibat dalam pembuatan sebuah film diantara lain: Produser, sutradara, penulis skenario, kameraman, penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Konsep Perancangan dan Tujuan**

Film ini bertujuan untuk menyadarkan orang-orang betapa pentingnya menjaga kelangsungan hidup alam dan seisinya, karena generasi selanjutnya bisa jadi tidak dapat merasakan hal-hal yang sudah kita rusak dikemudian hari. Konsep film ini mengacu pada pentingnya kesadaran untuk saling menjaga dan peduli, melalui karya audio visual yang difokuskan pada karya seni tari bertemakan pemanasan global, penulis ingin mencapai tujuan dari terbentuknya film “MAHARANI” ini. Berangkat dari kegelisahan permasalahan polusi asap disekitar dan penggunaaan plastik yang berlebihan, penulis akan berusaha memunculkan simbol-simbol yang akan mempermudah penonton dalam memahami makna yang akan dituangkan dalam film “MAHARANI” ini.

## **Analisa Spesifikasi Program**

Penulis memgerti bahwa pembaca akan kesulitan dalam membayangkan seperti apa rancangan dari film yang akan diproduksi. Untuk itu penulis disini akan memaparkan secara detail mengenai film yang akan dibuat.

1. **Deskripsi Program**
   1. Format Program : Film Televisi
   2. Format Media : Mp4
   3. Judul Program : *"MAHARANI"*
   4. Durasi Program : 18 Menit
   5. Target Audience : 1. Usia : Remaja (12-17)

Dewasa (18-30)

2. Jenis Kelamin : Unisex

3. Status Sosial : A. (Kelas Atas)

B. (Menengah Keatas)

C. (Menengah Kebawah)

**ANALISIS PROSES**

**Sinopsis**

Karya film dengan judul “MAHARANI” ini berkisah mengenai Lala, yang menceritakan diarynya mengenai mahasiswi baru, Rani, yang baru datang dari pusat kota ke kota kecilnya karena Rani sangat jenuh dengan asap rokok, kendaraan dan polusi pabrik disana. Namun seiring berjalannya waktu, sahabat Lala tersebut merasa kota kecilnya sudah mulai berubah memburuk, dan tidak senyaman dulu. Akhirnya ia berusaha memperbaiki keadaan walaupun ia sendiri tahu, bahwa ia, memiliki kanker paru paru. Didalam film ini Lala akan bercerita tentang perjuangan sahabatnya, dalam memperbaiki kota kecil mereka hingga Rani meninggal.

## **Analisis Produksi**

## **1. Tahapan Produksi**

Dalam Pembuatan film fiksi “MAHARANI” ini tentu penulis melewati tahapan yakni Pra produksi, produksi, dan Pasca produksi yang mana di tiap prosesnya memiliki spesifikasi kegiatan yang berbeda-beda. Proses perancangan yang bersifat sistematis ini menjadi penting untuk diperhatikan guna mempelancar jalannya produksi film dan memperoleh kemajuan yang jelas dari pembuatan film itu sendiri. Penulis yang bertindak sebagai produser, sutradara, penulis naskah, dan pemeran Rani ini memegang peranan besar ditiap tahapannya, sehingga apa yang telah dikonsepkan dapat terealisi dengan baik. Penulis juga harus jelas dalam memberikan pemahaman tentang apa yang diinginkan dari film ini kepada kru lainnya seperti DOP dan Editor agar tercipta hubungan yang baik antar kru satu dan lainnya.

Penulis pun memberikan DOP dan Editor kesempatan untuk mengenali suasana dan lingkungan sekitar subjek agar mereka memiliki gambaran tentang apa yang akan dilakukan saat proses syuting berlangsung. Karna Tugas Akhir ini hanya dilakukan dan ditanggungjawabkan oleh penulis, maka sebelum mengeksekusi film ini, akan ada sebuah penentuan *jobdesk* tambahan guna membantu sama lain dan memperoleh hasil yang maksimal.

### **Pra Produksi**

Penggarapan film pendek fiksi “MAHARANI” ini cukup cepat dan singkat, dimulai dari bulan Februari, penulis sudah mulai merancang Konsep dan Tema yang akan di buat, namun penulis harus melalui beberapa tahap terlebih dahulu sebelum masuk kedalam tahap produksi, Seperti

1. **Riset**

Riset yang dilakukan oleh penulis ada dua jenis, yakni riset diskusi dan riset internet*.* Sumber informasi pertama penulis melakukan risetdiskusi dengan banyak banyak pihak yang membantu memenuhi pertanyaan dari segala bentuk tulisan seperti artikel, berita, dan hasil penelitian beberapa orang yang sengaja dihimpun guna kelengkapan informasi. Kemudian penulis mencari berbagai informasi dan data untuk melengkapi penelitian ini, penulis juga melakukan riset melalu tontonan film dari berbagai referensi film, seperti salah satu film dokumenter berjudul Teror Polusi Udara Jakarta, yang lebih membahas terkait polusi di Jakarta yang menyebabkan kerugian bagi sebagian orang terkait kesehatan paru -parunya, dan film dokumenter yang merujuk tentang lingkungan yaitu film dokumenter berjudul Lingkungan – ( Sedikit Tindakan, Merubah Dunia), film ini membahas tentang aksi nyata yang dilakukan oleh seorang ketua RT untuk limgkungan RT nya, pembersihan sampah dan penanaman pohon kembali adalah aksi nyata yang di lakukan. Maka dari itu penulis berusaha membuat film fiksi yang mengaitkan tentang polusi, kesehatan, dan aksi nyata.

1. **Pembuatan Cerita**

Penulis membentuk cerita fiksi yang membangun dengan menentukan rangkaian cerita dari awal hingga akhir. Penulis membuat struktur cerita dalam tiga babak yang berisi cerita awal, simbol, dan perubahan yang akan terjadi. Kemudian struktur tiga babak disusun sesuai dengan urutan pembahasan yang sistematis dan berkesinambungan. Kemudian dari struktur tiga babak itu semua alur cerita sudah terlihat alur cerita seperti apa yang akan dibuat.

1. **Membuat Timeline Produksi dan Membuat List Peralatan Produksi**

penulis beserta tim membuat *list* peralatan yang akan digunakan selama proses produksi berlangsung. Segala bentuk peralatan audio visual dikumpulkan baik milik pribadi dan menyewa. Untuk mempersingkat waktu, penulis membuat jadwal syuting dari tiap harinya secara mendetail.

### **Tahap Produksi**

Saat proses pra produksi selesai, penulis melanjutkan ke dalam tahap produksi, proses produksi film “MAHARANI” ini berlangsung sekitar lima hari *shooting*, dimana lokasi tersebut berada di *Cafe*, Area Kampus, Rumah., dan Jalanan. Jadwal *shooting* film ini pun mengalami beberapa hambatan dalam prosesnya, yang sudah dijadwalkan *shooting* pada bulan April , pada akhirnya harus berlangsung pada bulan Juni pertengahan karena adanya wabah virus corona yang mengharuskan terhentinya segala bentuk aktivitas diluar rumah oleh anjuran pemerintah. Pada tahap ini, penulis yang bertindak sebagai sutradara bertanggung jawab atas semua alur cerita yang akan dibuat pada film fiksi “MAHARANI” .Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh sutradara pada saat proses produksi berlangsung.

1. **Briefing Talent**

Sebelum memulai produksi, penulis melakukan pendekatan kepada *talent* yang terlibat dalam film ini, seperti *Dialog*, Adegan dan *Blocking* pemain disesuain dengan visi penulis sebagai sutradara dan di sinkronisasi dengan pengambilan gambar oleh DOP, penulis berharap dengan pendekatan ini para pemain bisa memainkan tokoh masing-masing dengan maksimal dan mempunyai perasaan terikat yang kuat antar lawan main.

1. **Briefing Crew**

Sutradara dan kru setiap harinya sebelum melakukan *shooting* selalu mengadakan *briefing* agar sesuai dengan konsep yang ditentukan.. Kegiatan *briefing* dilakukan setelah sutradara memberikan konsep apa yang harus dilakukan *crew* mengenai arahan dalam produksi, agar persepsi serta konsep yang diinginkan tetap singkron. Kameramen tentunya melakukan kegiatan pengambilan gambar yang dibutuhkan dalam film “MAHARANI”, sutradara juga memerhatikan alur produksi berjalan dan stamina para pemain dan *crew*.

## **Analisis Hasil produksi**

### **Lembar Kerja Sutradara**

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan skenario. Skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni drama. Berdasarkan *breakdown shooting* yang telah dibuat, sutradara menjelaskan adegannya kepada *talent* dan juga kepada tim produksi lainnya mengenai urutan *shot* yang akan diambil (*take*). Sutradara juga memberikan arahan kepada pemain apabila dirasa kurang dalam ber*acting.* Selain itu sutradara juga harus dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam hal kreatif apabila ada persoalan atau hambatan pada saat *shooting* berlangsung. bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film. Sutradara harus memiliki faham terhadap *angle camera, composition, cutting, continuity.* Semua hal tersebut harus diperhatikan oleh sutradara saat produksi berlangsung.

### **Konsep Penyutradaraan**

Karya film dengan judul “MAHARANI” ini berkisah mengenai Lala, yang menceritakan diarynya mengenai mahasiswi baru, Rani, yang baru datang dari pusat kota ke kota kecilnya karena Rani sangat jenuh dengan asap rokok, kendaraan dan polusi pabrik disana. Namun seiring berjalannya waktu, sahabat Lala tersebut merasa kota kecilnya sudah mulai berubah memburuk, dan tidak senyaman dulu. Akhirnya ia berusaha memperbaiki keadaan kota kecilnya melalui pentas seni tari bernama “Maharani” walaupun ia sendiri tahu, bahwa ia tidak boleh kelelahan, karena memiliki penyakit kanker paru paru. Didalam film ini Lala akan bercerita tentang perjuangan sahabatnya, dalam memperbaiki kota kecil mereka hingga Rani meninggal.

Dari masalah ini penulis membuat suatu karya film bertemakan “Pemanasan Global” bergenre drama yang berjudul “MAHARANI” dengan ide cerita yang segar, berbeda dari cerita drama pada umumnya, karena dicampuri dengan bumbu seni dan simbol yang membuat penonton tersadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Film berjudul “MAHARANI” ini mengisahkan seseorang yang baru saja pindah dari pusat kota ke kota kecilnya bernama Rani, namun seiring berjalannya waktu kota kecilnya juga ikut memburuk sehingga dia harus melakukan sesuatu untuk perubahan kedepannya menjadi lebih baik.

### **Treatment Sutradara**

a. *Plot Treatment.*

Dalam produksi Film MAHARANI penulis sebagai sutradara telah menyiapkan *Plot Treatment* untuk mempermudah pengambilan gambar saat adegan akan dimulai, di beberapa *Plot* Treatment ini juga terdapat beberapa treatment penulis yang sudah disiapkan dalam konsep cerita di penyutradaraan.

|  |  |
| --- | --- |
| Scene | Plot Treatment |
| 1. | Lala menceritakan bagaimana sifat seorang Rani dari buku hariannya melalui voice over. Rani baru saja datang dari stasiun kota dan memutuskan untuk berjalan-jalan ditempat wisata dengan raut wajah bahagia. |
| 2. | Rani dan Lala mengobrol santai di kamar mandi kampus sembari menunggu jam masuk kelas. |
| 3. | Rani sedang menuju pulang kerunah namun di lingkungan ada yang membakar sampah, dan Rani mencoba mengingatkan atau menegu |
| 4. | Rani bersama Maria sedang dalam perjalanan pulang, namun mereka melihat asap dari pabrik genteng dan penggilingan jerami |
| 5. | (2 Tahun kemudian)  Rani di hampiri Yolla kerumah karena Rani sudah lama tidak masuk kuliah, namun terlihat pucat, dan Yolla meminjamkan buku catatannya. |
| 6. | Rani menunggu Lala di kafe untuk mengerjakan tugas, namun Rani terlihat masih sangat pucat dan batuk-batuk. Kemudian Lala datang dan memutuskan mengerjakan tugasnya besok saja dan ia memesan makanan untuk Rani. |
| 7. | Keesokan harinya Rani dan Lala mengerjakan tugas dirumah teman, namun kedua teman mereka justru merokok dan menyebabkan Rani semakin batuk. |
| 8. | Ketika Rani dan Lala berjalan-jalan, Rani melihat betapa ramai nya kendaraan dan banyaknya polusi disekitar, kemudian Rani memiliki ide untuk mengadakan pentas tari yang menyinggung tentang pemanasan global. |
| 9 | Rani melakukan latihan bersama teman-temannya dan menunjukkan koreografi yang akan dimainkan. Lalu mereka selesai berlatih dan melakukan tos dengan meneriakkan “Maharani Sukses”. |
| 10 | Keesokan harinya Rani dan Lala membagikan brosur pentas tari Maharani, namun ada yang menanggapi sinis dan ada yang ingin tahu serta peduli. |
| 11 | Hari pentas tari Maharani pun dimulai, Rani dan Lala mendata pengunjung yang datang dan memberikan souvenir berupa sedotan stainless dan tas kain. |
| 12 | Beberapa saat kemudian, pertunjukanpun dimulai, Rani dan teman-temannya melakukan pentas tari tersebut dengan sangat baik, namun Rani kelelahan dan terjatuh pingsan di akhir tariannya.  Lala dan teman-temannya panik lalu membawa Rani ke rumah sakit |
| 13 | Di pintu kamar Rumah Sakit, Lala terlihat sangat sedih dan menyesal karena baru mengetahui bahwa Rani selama ini menyembunyikan penyakit kanker paru-parunya dari semua teman-temannya |
| 14 | Lala melanjutkan tulisan diary nya dengan menceritakan bahwa perjuangan Rani tidak sia-sia |
| 15 | Orang-orang menjadi berubah perlahan-lahan, mereka menjadi senang menggunakan tas kain, sedotan stainless, dan menjaga jarak jika ingin merokok. |

## **Analisis Kajian Semiotika Visual**

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan, atau dibayangkan. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian berkembang pula dalam bidang desain dan seni rupa. Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti tanda. Ada kecenderungan bahwa manusia selalu mencari arti atau berusaha memahami segala sesuatu yang ada di sekelilingnya dan dianggapnya sebagai tanda. Penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan-dalam hal ini desain komunikasi visual dimungkinkan, karena menurut Yasraf A. Piliang ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Artinya, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Bertolak dari pandangan semiotika tersebut, jika seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya–termasuk karya-karya desain komunikasi visual - dapat juga dipandang sebagai tanda-tanda. Hal itu dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri.

Merujuk teori Pierce, maka tanda-tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik. Di antaranya: ikon, indeks dan simbol. Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya.[[2]](#footnote-2)

Maka dari itu penulis meletakkan simbol pada saat pentas tari Maharani menggunakan benda yang tidak asing dan ada disekitar kita seperti dedaunan yang dipegang penari yaitu menandakan bahwa mereka adalah tumbuhan, selendang Rani yang menunjukan seperti gadis desa di alam yang sedang menari, dan penggunaan pipa asap sebagai penanda adanya polusi udara dan lingkungan, serta penggunaan plastik dikepala yang membuat sesak penari Rani menyimbolkan bahwa bumi sudah penuh asap, kemudian boneka bayi yang diganbarkan sebagai generasi penerus sang ibu menjadi tidak terselamatkan, hal ini berkesinambungan dengan polusi lingkungan yang lama kelamaan akan merusak tumbuhan dan membuat generasi selanjutnya tidak terselamatkan, itulah makna simbol yang ingin penulis sampaikan dalam pentas tari sederhana Maharani.

Penulis memilih menjadi tokoh pemeran Rani karena sosok Rani berpenampilan seperti perempuan tomboy dari pusat kota, penulis juga memiliki teknik dasar menari, maka dari itu penulis memutuskan untuk menjadi tokoh Rani yang bergaya santai namun bisa menari. Penulis memilih Ainun sebagai pemeran tokoh Lala, karena ainun memiliki wajah yang polos dan berhijab, memancarkan karakter yang sabar dan berhati tulus. Dalam film ini penulis ingin memberikan bumbu sindiran pada adegan kelima yaitu ketika teman Rani menggunakan vapor disampingnya dan membuat Rani sesak napas, hal ini seperti dikehidupan sehari-hari yang kita ketahui banyak orang-orang yang sembarangan menyalakan rokok ataupun menggunakan vapor, penulis juga meletakkan sindiran pada adegan keenam dimana Rani dan Lala sedang berjalan-jalan di gang menuju ke jalan raya, namun terlihat padatnya kendaraan jalanan yang mengganggu, hal ini membuat Rani ingin melakukan sesuatu untuk perubahan lingkungan kearah yang lebih baik, maka dari itu Rani meminta bantuan Lala untuk mengadakan pentas tari sederhana berjudul Maharani, sesungguhnya nama Maharani ini dalam kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki arti Ratu. Mengapa penulis memilih nama Maharani karena menurut penulis, Ratu itu memiliki wibawa, keadilan, dan keindahan dalam membentuk sebuah perubahan, dari situ penulis memikirkan nama Rani dan memberikan pentas tari tersebut dengan nama Maharani. Alasan penulis mengaitkan Rani dalam memiliki sakit kanker paru-paru, dikarenakan kegelisahan penulis akan dampak besar yang bisa disebabkan oleh polusi yang berbahaya, salah satunya penyakit kanker paru-paru. Penulis hanya ingin mengingatkan penonton bahaya polusi asap lingkungan terlebih lagi asap rokok dan vapor. Untuk pengguna non aktif saja bisa terkena penyakit tersebut, apalagi yang memang aktif menghirupnya. Penulis berusaha menuangkan kegelisan tersebut dalam bentuk audio visual dengan bumbu semiotika visual.

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Dalam proses pembuatan film “*MAHARANI*”, Penulis yang bertugas sebagai Produser, Sutradara, Aktris, Penuyusun *Shoot List, Breakdown, Story Board,* dan Penulis Naskah ini telah mendapat kesimpulan dari rumusan masalah tentang bagainana peran isu lingkungan dan polusi terhadap kehidupan yang dikemas dalam film audio visual, yaitu menjadikan karya film pendek fiksi ini menjadi karya film pendek fiksi yang menginspirasi dan membangun pola kehidupan yang lebih baik dalam menghadapi pola polusi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Di produksinya film “*MAHARANI*” ini penulis mengharapkan mendapatkan respon yang baik di masyarakat, khususnya kalangan anak muda atau mahasiswa. Penulis juga berharap film ini dapat dijadikan referensi baik dalam meningkatkan kreatifitas, maupun memberikan gambaran soal dunia industri kreatif pada anak muda khususnya mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam membuat sebuah karya film pendek bergenre drama.

Selain itu penulis juga mengharapkan dengan dibuatnya film ini, masyarakat dapat lebih menghargai sebuah karya mahasiswa khususnya dalam produksi film pendek.

## **Saran**

Dalam pembuatan sebuah film harus membutuhkan sebuah kerjasama tim yang baik, serta kesamaan visi dalam tim untuk menimbulkan sebuah kekompakkan dalam tim. Setiap kru harus menjadikan *Skenario, dan Shot list* sebagai pegangan teguh untuk menghindari adanya bentrok atau perbedaan pendapat selama produksi.

Pada pembuatan film “*MAHARANI*” ini penulis menyadari bahwa masih terdapatnya banyak kekurangan, dari segi audio visual, seperti pengaplikasian teknik pengambilan gambar, komposisi gambar, tata artistik, pemilihan lokasi, pemeran dan yang lainnya. Untuk menghasilkan sebuah gambar yang baik, kita harus memiliki kapasitas cahaya yang cukup, penggunaan teknik pengambilan gambar yang sebaiknya di dukung penggunaan komposisi gambar yang tepat. Penggunaan alat sebaik dan sebagus apapun tidak akan berpengaruh pada hasil jadi film, jika aspek-aspek pengambilan gambar dan teknik diatas tidak diperhitungkan dengan baik.

Penulis memberi saran kepada pembaca yang ingin membuat film fiksi terkait lingkungan selanjutnya, yaitu harus lebih menekankan kepada simbol yang membawa emosional bagi para penontonnya dan memberikan ciri khas pada film produksinya, entah selalu ada unsur budaya ataupun unsur kesenian, supaya penonton dapat tersentuh hatinya dan bertindak secara nyata untuk kebaikan lingkungan kedepannya.

Selain untuk menjadi sebuah media hiburan, pembuatan film “*MAHARANI*” ini dapat dijadikan sebagai sebuah media edukasi bagi penonton, khususnya di kalangan Mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta, hingga kalangan Mahasiswa se Indonesia.

# **DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU :**

Effendy, Heru, 2014, *Mari Membuat Film cetakan kedua*, Jakarta, PT. Gramedia.

McQuail, Denis, 2003, *Teori Komunikasi Massa edisi kedua,* Jakarta, Erlangga.

Morrisan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi,* Jakarta, Kencana Predana Media Group.

Pratista, Himawan, 2008, *Memahami Film edisi 1,* Yogyakarta, Homerian Pustaka

Sobur, Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Sumarno, 1996, *Marseli Dasar-dasar Apresiasi Film,* Jakarta, PT. Grasindo.

**WEB :**

Utama, G. B. (2017). *Industri Kreatif*. Retrieved from docplayer: https://docplayer.info/37988918-Dr-i-gusti-bagus-rai-utama-se-ma-pertemuan-12-industri-kreatif.html diakses pada 20.00, tanggal 2 februari 2020

<https://idseducation.com/articles/pengertian-film-pendek-fiksi-naratif/> diakses pada 16.00, tanggal 20 Maret 2020

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/viewFile/16093/16085> diakses pada 20.00, tanggal 1 Juli 2020

1. <https://idseducation.com/articles/pengertian-film-pendek-fiksi-naratif/> diakses pada 16.00, tanggal 20 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-1)
2. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/viewFile/16093/16085> diakses pada tanggal 1 Juli 2020, pukul 20.00 [↑](#footnote-ref-2)